

## Hubungan Tingkat Kepuasan Akseptor Dengan Keikutsertaan Menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di UPT Puskesmas Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

## The Correlation Between Acceptor Satisfaction Levels and Participation in Using Long-Term Contraception Methods at Gesang Health Center, Tempeh District, Lumajang Regency.

**Halimatus Sakdiyah\*, Nova Hikmawati, Sri Wahyuningsih**

Program Studi S1 Kebidanan, STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo  
Gerojokan, Karangbong Kec. Pajarakan Kab. Probolinggo, Indonesia, 67281

\*Korespondensi: [imeykey2@gmail.com](mailto:imeykey2@gmail.com)

**Abstract.** MKJP (long term contraceptive method) is one of the government's effective contraceptive programs, but the achievement rate for MKJP acceptors is still relatively low compared to other methods. Customer satisfaction is a feeling of pleasure and satisfaction with the service because it is in accordance with what the customer expects. The purpose of this study was to analyze the Correlation between acceptor satisfaction levels and participation in using MKJP at Gesang Health Center, Lumajang. The design of this study was included in a quantitative/statistical study to determine the existence of correlation between a research variable and its relation to other variables. The approach used cross sectional. The results of this study indicated that there was a significant relationship between Acceptor Satisfaction Levels and Participation in Using Long-Term Contraception Methods at Gesang Health Center, Lumajang. Based on the results of the chi-square test, the significant value of the probability of physical evidence is  $p\text{-value} = 0.006$  or  $\alpha\text{-value} = 0.05$ . The conclusion is that the majority of active family planning participants have used MKJP because it can minimize side effects so that users feel satisfied, it is advisable for health services to maintain counseling and service quality.

**Keywords:** Satisfaction, Family Planning Acceptors, Long Term Contraceptive Methods

**Abstrak.** MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) merupakan salah satu program kontrasepsi yang efektif dari pemerintah namun angka pencapaian akseptor MKJP masih tergolong rendah dibandingkan metode yang lain. Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang dan puas dengan pelayanan dikarenakan sesuai dengan apa yang pelanggan harapkan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Hubungan Tingkat Kepuasan Akseptor dengan Keikutsertaan menggunakan MKJP di UPT Puskesmas Gesang Kabupaten Lumajang. Desain penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif/statistik untuk mengetahui keberadaan hubungan suatu variabel penelitian dan kaitannya dengan variabel lainnya. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Kepuasan Akseptor dengan Keikutsertaan Menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di UPT Puskesmas Gesang Kabupaten Lumajang. Berdasarkan hasil uji chi-square nilai signifikan probabilitas bukti fisik adalah  $p\text{-value} = 0,006$  atau  $< \text{nilai-}\alpha = 0,05$ . Kesimpulannya adalah mayoritas peserta KB aktif telah menggunakan MKJP karena bisa meminimalisir efek samping sehingga pengguna merasa puas. Sebaiknya pelayanan kesehatan agar mempertahankan konseling dan mutu pelayanan.

**Kata kunci:** Kepuasan, Akseptor KB, Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

### Pendahuluan

Pada tahun 2021 Indonesia tercatat jumlah peserta KB aktif sebanyak 67,6%. Dari 67,6% peserta KB aktif, pengguna kontrasepsi jangka pendek yaitu suntik (72,9%), peserta pil (19,4%), peserta kondom (1,1%). Sedangkan pengguna kontrasepsi MKJP yaitu AKDR (8,5%), peserta implan (8,5%), peserta MOW (2,6%), dan peserta MOP (0,6%). Sehingga dapat dilihat dari metode yang digunakan di Indonesia pada tahun 2021 yang menjadi peserta MKJP sebanyak (20,2%) dan yang non MKJP Sebanyak (93,4%). Ini menunjukkan bahwa masih rendahnya keikutsertaan terhadap MKJP.

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2020 akseptor KB Aktif terbesar terletak pada kabupaten Situbondo (87,63%), terkecil Kota Madiun (49,45%) dan capaian provinsi sebanyak 74,94%. Menurut data BKKBN di Kabupaten Lumajang pada bulan Januari s/d Desember 2019 akseptor KB untuk semua metode berjumlah 220.221 orang dengan rincian akseptor KB suntik 109.285 orang (49,6%), KB PIL 66.935 orang (30,4%), KB IUD 11.653 orang (5,3%), KB Implan 18.343 orang (8,3%), KB MOW 11.538 orang (5,3%), KB MOP 2.166 orang (0,9%), dan Kondom

301 orang (0,2%). Menurut Profil Kesehatan UPT Puskesmas Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang didapatkan akseptor KB pada Tahun 2022 sebanyak 2687 akseptor dengan penyebaran akseptor KB suntik 1154 orang (64,5%), KB PIL 555 orang (55,4%), KB IUD 620 orang (67,6%), KB Implan 571 orang (59,5%), dan KB Kondom 297 orang (0,2%). Dari tingkat kepuasan akseptor Menggunakan MKJP IUD yang berjumlah 50 akseptor diketahui sangat puas berjumlah 15 akseptor (30%), sedangkan puas berjumlah 10 akseptor (20%), dan tidak puas berjumlah 25 akseptor (50 %).

Keberhasilan penggunaan alat kontrasepsi ialah ketika membuat Keputusan mengenai pemilihan alat kontrasepsi. Pemilihan alat yang dianggap paling penting oleh wanita pada umumnya adalah pertimbangan efek samping, kontraindikasi, dan keterjangkauan. Saat ini banyak orang Yang sudah mengetahui tentang KB, namun hanya bisa memaknai dan mempelajari tentang jenis-jenis KB. Hanya beberapa orang yang bisa Menjelaskan gejala yang timbul, efisiensi, dan kemudahan kontrasepsi (Septalia & Puspitasari, 2021).

## Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan responden akseptor KB Tahun 2023 berjumlah 3488 orang. Sampel pada penelitian ini sebanyak 60 orang dengan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data dengan kuesioner. Untuk mengetahui hubungan tingkat kepuasan akseptor dengan keikutsertaan menggunakan kontrasepsi jangka panjang (MKJP) menggunakan uji chi square. Penelitian ini dilakukan pada 10 April – 10 Juni 2023 di UPT Puskesmas Gesang Kabupaten Lumajang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa Kuesioner. Kueisioner yang digunakan berbentuk pernyataan tertutup dengan 2 pilihan jawaban (Ya/Tidak) yang dibuat sendiri dalam penelitian ini. Pertanyaan dalam kuesioner dikaitkan dengan variable yang diteliti. Responden hanya dapat memilih 1 jawaban dari setiap pernyataan. Skala pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan skor jawaban dari responden adalah menggunakan Skala Guttman.

## Hasil

### Gambaran Umum Tempat Penelitian

Puskesmas Gesang memiliki luas wilayah 24,3 km<sup>2</sup> dan terletak di dataran rendah. Kecamatan Tempeh terbagi atas dua wilayah kerja Puskesmas, yaitu Puskesmas Tempeh dan Puskesmas Gesang. Pembagian wilayah kerja Puskesmas Gesang meliputi 5 desa yaitu Gesang, Pulo, Jatisari, Jokarto, dan Besuk.

### Gambaran Karakteristik Responden

**Tabel 1.** Tabel Distribusi Frekuensi berdasarkan Umur di UPT Puskesmas Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<20 tahun	3	5
20-30 tahun	36	60
>30 tahun	21	35
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur di UPT Puskesmas Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Dari 60 responden terbesar pada usia antara 20-30 tahun yaitu sebanyak 36 responden (60%).

**Tabel 2.** Tabel Distribusi Frekuensi berdasarkan Pekerjaan di UPT Puskesmas Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang

Pekerjaan Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak bekerja/IRT	16	26,6
TtantangTangga		
Swasta	37	61,6
Pegawai Negeri	2	3,3
Petani	5	8,3
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 2 di atas dijelaskan bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu di UPT Puskesmas Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Dari 60 responden paling banyak Pekerja Swasta terdapat 37orang (61,6 %).

**Tabel 3.** Tabel Distribusi Frekuensi berdasarkan Pendidikan di UPT Puskesmas Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang

Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Sekolah Dasar	3	5
SMP	2	3,3
SMA	40	66,6
Perguruan Tinggi	15	25
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 3 Distribusi Frekuensi berdasarkan Pendidikan di UPT Puskesmas Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang didapatkan Dari 60 responden didapatkan hasil terbanyak yaitu pendidikan SMA sebanyak 40 orang (66,6%).

## Hubungan Tingkat Kepuasan Akseptor Dengan Keikutsertaan Menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

**Tabel 4.** Tabel Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Akseptor Dengan Keikutsertaan Menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

Waktu Menyusui Tingkat Kepuasan Akseptor	Ikut MKJP		Tidak Ikut MKJP		$\Sigma$	
	f	%	f	%	f	%
Puas	29	82,8	19	76	48	80
Tidak Puas	3	8,5	2	8	5	8,3
Sangat Puas	3	8,5	4	16	7	11,6
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>	<b>25</b>	<b>100</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

$\rho = 0,006$

Sumber: Data Hasil Analisis Bivariat

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar 48 responden (80 %) merasa Puas dengan kriteria ikut MKJP Sebanyak 29 responden (82,8 %) dan tidak ikut MKJP Sebanyak 19 responden (76 %).

## Pembahasan

### Tingkat Kepuasan Akseptor

Berdasarkan hasil penelitian ini di dapatkan hasil mayoritas Akseptor merasa Puas dengan jumlah 48 responden (80 %). Hal ini serupa dengan penelitian yang di lakukan oleh (Apreliasari, 2021) menyatakan bahwa Pelayanan KB sangat menekankan pada aspek demografis, yaitu pengendalian angka kelahiran salah satu aspek utama dalam program keluarga berencana adalah kualitas pelayanan yang diberikan. Perbaikan kualitas pelayanan akan memperbesar jumlah peserta KB yang puas dan akan meningkatkan prevalensi dan menurunkan tingkat kelahiran, hasil penelitian menunjukkan bahwa 36,7% akseptor puas dengan kondisi yang menyatakan bahwa bidan ramah

dan sopan saat berkomunikasi serta mendengarkan keluhan dengan baik, penjelasan yang disampaikan sesuai kebutuhan dan mudah dimengerti, bidan menjelaskan berbagai metode kontrasepsi yang ingin dipakai dan mengganti metode kontrasepsi, bidan menjelaskan efek samping dan cara pemakaian. Namun 1,4% akseptor menyatakan sangat tidak puas pada aspek konseling.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan akseptor yaitu faktor usia, pendidikan, dan pekerjaan. Salah satu faktor tersebut yaitu dari status pendidikan akseptor yang lebih tinggi dari bidan tenaga pelayanan KB tersebut akan menganggap pelayanan jelek apabila menurut akseptor tersebut pelayanan tidak sesuai keinginan, antri lama, petugas pelayanan tidak ramah meskipun petugas tersebut profesional.

## **Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka (MKJP)**

Berdasarkan hasil penelitian ini di dapatkan hasil sebagian Akseptor menggunakan kontrasespsi Jangka Panjang (MKJP) sebanyak 35 orang (58%). Dan yang lainnya menggunakan kontrasespsi Non MKJP. Hal ini serupa dengan penelitian yang di lakukan oleh (Hasanuddin, 2019) menyatakan bahwa Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa prevelensi penggunaan alat kontrasepsi Non MKJP lebih banyak dibandingkan dengan penggunaan alat kontrasepsi MKJP. Alat kontrasepsi suntik menjadi pilihan paling banyak yang dipilih akseptor untuk Non MKJP sedangkan untuk MKJP paling banyak akseptor memilih menggunakan implant. Hal ini menunjukkan bahwa cakupan penggunaan MKJP masih perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pengumpulan data dapat diketahui bahwa sebagian akseptor mendapatkan pelayanan kontrasepsi dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara beberapa akseptor menyatakan bahwa sebelum dilakukan pemasangan alat kontrasepsi dilakukan konseling terlebih dahulu. Peneliti sangat menyarankan jika keterlibatan suami saat pemilihan kontrasepsi sangat berpengaruh.

## **Hubungan Tingkat Kepuasan Akseptor dengan Keikutsertaan Menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Kepuasan Akseptor dengan Keikutsertaan Menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di UPT Puskesmas Gesang Kabupaten Lumajang. Berdasarkan hasil uji chi-square memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas bukti fisik adalah  $p\text{-value} = 0,006$  atau  $< \text{nilai-}\alpha = 0,05$ . Hal ini membuktikan bukti fisik bahwa memiliki hubungan Tingkat Kepuasan Akseptor dengan Keikutsertaan Menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di UPT Puskesmas Gesang Kabupaten Lumajang.

Alat kontrasepsi yang memiliki efektifitas yang tinggi dalam mencegah kehamilan adalah kontrasepsi yang bersifat jangka panjang (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) atau sering disebut dengan Metode Alat Kontrasepsi Efektif Terpilih (MKET) diantaranya adalah IUD, implant, MOW, MOP. (Setiati, 2021)

Menurut hasil penelitian ini mayoritas peserta KB aktif di UPT Puskesmas Gesang menggunakan MKJP karena bisa meminimalisir efek samping/kegemukan sehingga mayoritas dari mereka merasa Puas.

## **Kesimpulan dan Saran**

Penelitian ini menjelaskan tentang Tingkat Kepuasan Akseptor dengan Keikutsertaan Menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di UPT Puskesmas Gesang Kabupaten Lumajang Tahun 2023. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini diantaranya menunjukkan bahwa mayoritas akseptor merasa puas dengan jumlah 48 responden (80 %); sebagian akseptor Menggunakan Kontrasespsi Jangka Panjang (MKJP) sebanyak 35 orang (58%); ada hubungan yang signifikan antara Tingkat Kepuasan Akseptor dengan Keikutsertaan Menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di UPT Puskesmas Gesang Kabupaten Lumajang Tahun 2023.

Saran dari hasil penelitian ini di antaranya bagi praktik kebidanan hendaknya bisa memperbaiki kekurangan yang ada, dan dengan responden yang lebih banyak serta kuesioner yang sudah diuji coba serta tidak hanya meneliti kepuasan saja, mungkin bisa timbul faktor-faktor lain yang mempengaruhi; bagi institusi pendidikan diharapkan dapat digunakan sebagai asuhan dan bahan penelitian selanjutnya serta digunakan sebagai pengetahuan tentang pelayanan KB; dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan sebagai bahan masukan bagi peneliti lain agar dapat menyempurnakan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepuasan akseptor.

## Ucapan Terima Kasih

Kami berterima kasih kepada UPT Puskesmas Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang atas dukungan yang diberikan untuk terselesaikannya penelitian ini.

## Kontribusi Penulis

Penulis HS, NH, dan SW bersama-sama berperan dalam proses pengumpulan data di tempat penelitian, mengolah data hingga dalam proses penyajian data hingga penelitian ini selesai.

## Daftar Pustaka

1. Aditama. (2019). Kepuasan pasien. ::134, 134.
2. Apreliasari, H. (2021). KEPUASAN AKSEPTOR KB TERHADAP PELAYANAN KB. 399013, 399013.
3. EuisKania, S. (2020). PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PASANGAN USIA SUBUR DALAM MEMILIH (Issue December).
4. Hasanuddin, 2019. (2019). Hasanuddin JournalofMidwifery. Persepsi Terhadap Alat Kontrasepsi Dengan Keputusan Penggunaan MKJP Dan Non MKJP, 1(2), 58–65.
5. Kotler dalam Putri. (2017). Kepuasan.
6. Kuncoro. (2019). Kepuasan Pasien. 7–26.
7. Kurniasari, L., & Artikel, I. (2020). HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH. 4(15), 599–609.
8. Ngatno. (2015). BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf (p. 151).
9. Notoatmodjo. (20012). Metodologi Penelitian. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 28–55.
10. Notoatmodjo. (2019). Kerangka Konsep Kepuasan. 36–48.
11. Nursalam. (2016). Teknik sampling Purposive sampling. 77.
12. Priansah, kotler dan keller dalam donni juni, & Teori, L. (2017). Kepuasan Konsumen. Kotler Dan Keller, 13–53.
13. Profil Kesehatan Indonesia, 2021. (2021). Profil kesehatan indonesia.
14. rahmawati, martina dkk. (2020). faktor yang mempengaruhi kepuasan.
15. Safitri, S. (2021). Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami berhubungan dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 10(1), 47. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.269>
16. Septalia, R., & Puspitasari, N. (2021). Faktor yang Memengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi. 91–98.
17. Setiati, N. W. (2021). Hubungan tingkat kepuasan. 98–108.
18. Sulistyawati. (2019). Metode Kontrasepsi.
19. Winarto, M. E. (2018). Buku Metodologi Penelitian. Universitas Negeri Malang (UM Press), January, 143.